

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada Bab ini penulis memaparkan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis data data dari sebuah Poster Film Animasi Disney. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semantik yang diungkapkan oleh Miled L Larson yang berfokus pada relasi makna yang terdapat pada sebuah *tagline*.

2.1. Sintaksis

Sintaksis berasal dari dua kata bahasa Yunani yaitu *sun* dan *tattein* memiliki makna mengatur bersama sama. Manaf (2009:3) berpendapat bahwa “sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang membahas struktur internal kalimat”. Struktur kalimat yang dibahas dalam sintaksis berupa frasa, klausa, dan kalimat. Berdasarkan pendapat Manaf, objek terkecil dari sintaksis yaitu berupa frasa dan objek terbesar dalam sintaksis yaitu berupa kalimat. Sedangkan Ramelan (1996:21) berpendapat bahwa “sintaksis adalah bagian atau cabang ilmu dari bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana , kalimat , klausa dan frasa”. Sedangkan pendapat lain, Miller (2002:18) “*syntax has to do with how word are put together to build clauses or bigger phrases and with how clauses are put together to build sentences*”. berdasarkan pendapat Miller, bahwa sintaksis berhubungan dengan bagaimana kata kata yang ditempatkan bersama untuk menjadi sebuah klausa atau frasa yang lebih besar dan bagaimana klausa tersebut agar membentuk menjadi sebuah kalimat.

Sedangkan menurut Robert (2005:01) berpendapat bahwa “*Syntax is the area of grammar that is concerned with the relation of words in sentences, the way in which they are put together to form sentence*” berdasarkan pendapat Robert, sintaksis adalah sebuah kajian yang mempelajari bentuk kalimat yang terbentuk dari hubungan antar kata secara gramatikal dan saling berhubungan antar kalimat satu dengan kalimat yang lainnya. Berdasarkan pemaparan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, sintaksis adalah sebuah kajian yang mempelajari tentang pola-pola dan aturan yang terdapat pada kalimat serta mempelajari seluk beluk internal kalimat yaitu frasa, klausa, dan kalimat.

2.1.1. Frasa

Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat Non-predikatif atau lazim juga disebut dengan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat (Chaer 2003:222). Sedangkan Murphy (1991:15) berpendapat bahwa “*A Phrase is group of two or more words that does not contain subject and verb. Phrase have many forms and function and the identity their function as modifier, subject, complements, and subjects*” menurut Murphy, frasa merupakan dua kelompok kata atau lebih yang tidak memiliki subjek dan verba.

Chaer membagi frasa dibagi menjadi 5 yaitu:

1. Frasa Nomina (*Noun Phrase*)

Frasa Nomina adalah yang menjadi *head*-nya dalam suatu frasa tersebut adalah nomina atau kata benda.

Contoh: Beautiful **Girl**

The green house is for sale

2. Frasa Verba (*Verb Phrase*)

Frasa verba adalah kelompok kata yang dibentuk dengan kata kerja atau yang menjadi *head*-nya dalam frasa tersebut adalah *verb* atau kata kerja.

contoh: she **has worked** at the museum since 2010.

3. Frasa Adverbial (*Adverbial Phrase*)

Frasa adverbial adalah frasa kelompok kata yang menjadi unsur inti dalam frasa tersebut adalah *Adverb* atau kata keterangan.

contoh: He speaks French **extremely fluently.**

4. Frasa Adjectiva (*Adjective Phrase*)

Frasa adjectiva adalah sekelompok kata yang menjadi unsur dalam frasa tersebut berupa *adjective* atau kata sifat.

contoh: the weather in this country is **very hot.**

5. Frasa Preposisi

Frasa preposisi adalah sekelompok kata yang menjadi unsur inti dalam frasa tersebut berupa preposisi.

contoh: He is still sitting *in the canteen.*

2.1.2. Klausa

Klausa adalah sebuah konstruksi yang di dalamnya mengandung unsur predikatif (Keraf, 1984:138). Sedangkan menurut Chaer (2001:231) berpendapat bahwa “klausa merupakan runtutan kata kata berkonstruksi predikatif” berdasarkan pendapat maka dapat disimpulkan klausa sangat berpotensi untuk menjadi sebuah kalimat.

Tarigan mengklasifikasikan klausa kedalam beberapa jenis antara lain:

1) Klausa Bebas (*Independent clause*)

Klausa bebas atau *independent clause*. Dapat juga dikatakan sebagai kalimat lengkap karena sudah mempunyai *subject* dan *verb* yang dapat berdiri sendiri sebagai suatu kalimat

Tarigan mengklasifikasikan klausa kedalam beberapa jenis antara lain:

A. Klausa Verbal

Klausa verbal merupakan klausa yang predikatnya terdiri atas golongan kata atau frasa golongan verbal

Menurut Tarigan (2009:77) klausa verbal dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Klausa Transitif

Klausa transitif merupakan jenis klausa yang verbal yang predikatnya harus dilengkapi dengan objek

Contoh: Tom reading a newspaper

2. Klausa Intransitif

Klausa intransitif adalah jenis klausa verbal yang predikatnya tidak harus dilengkapi dengan objek.

contoh: Crocodiles are swimming in the river.

B. Klausa Non-Verbal

Klausa Non-verbal adalah klausa yang berpredikat selain verbal. klausa Non-verbal dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu : klausa nomina (*noun clause*), klausa adjectiva (*adjective clause*) dan klausa adverbial (*adverbial clause*)

2) Klausa Terikat (*dependent clause*)

Klausa terikat merupakan jenis klausa yang tidak memiliki struktur lengkap seperti klausa bebas. Klausa terikat tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna.

Klausa terikat dibedakan ke dalam beberapa kelompok yaitu:

1. Klausa Nomina (*Noun Clause*)

Klausa nominal merupakan jenis klausa yang menjadi unsur predikatnya adalah nomina atau kata benda.

contoh: the puppies followed **wherever the man went**

2. Klausa Adjectiva (*Adjective Clause*)

Klausa adjectiva merupakan jenis klausa yang menjadi unsur predikatnya adalah adjectiva atau kata sifat. biasanya pada klausa ini ditandai dengan adanya relative pronominal *who*, *whom*, *which*, *whose* dan *that*.

Contoh: the man **whom you saw last night** is my uncle.

3. Klausa Adverbial (*Adverbial Clause*)

Klausa adverbial merupakan jenis klausa yang menjadi unsur predikatnya adalah *adverb* atau kata keterangan. biasanya pada klausa ini ditandai dengan adanya *subordinate conjunction*.

contoh: you were sleeping **when she arrived**

2.1.3. Kalimat

Kalimat merupakan gabungan dari dua kata atau lebih yang menghasilkan suatu pengertian dan pola intonasi akhir. Kridalaksana berpendapat bahwa, “kalimat merupakan satuan gagasan yang relatif berdiri sendiri memiliki ciri utama berupa intonasi final secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa”. Sedangkan menurut Hocket (1994:2) berpendapat bahwa “*sentence is a grammatical form which is not in contractions any other grammatical form constituent which is constituent*”. Menurut Hocket kalimat merupakan satuan gramatikal yang tidak dibangun oleh unit gramatikal lainnya.

Dengan kata lain, kalimat merupakan kumpulan kata yang dapat menyampaikan pesan, pendapat ataupun pertanyaan berkonstruksi dari subjek, predikat, objek, dan pelengkap. Kalimat merupakan unit gramatikal terbesar dimana kelas kata (nomina, verba, adjectiva, dan adverbia) dan kelompok gramatikal (kata, frasa, dan klausa) berperan di dalamnya.

Berdasarkan pendekatan tata bahasa tradisional, kalimat dibagi menjadi 4 macam:

1. *Simple Sentence*

Simple Sentence merupakan sebuah kalimat sederhana yang hanya memiliki satu klausa dan hanya terdapat subjek dan predikat.

Contoh: *He is a doctor*

2. *Compound Sentence*

Compound sentence merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua *simple sentence* dan dihubungkan dengan *coordinate conjunction*. *Coordinate conjunction* ini berfungsi sebagai penghubung antar kalimat atau klausa yang setara dalam satu kalimat. *Coordinate conjunction* terdiri dari : *for, and, nor, but, or, yet, dan so* atau disingkat menjadi “FANBOYS”

Contoh: *Budi like to paint a wall and Ani like to read a novel.*

3. *Complex Sentence*

Complex sentence merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua klausa yaitu *independent clause* dan *dependent clause*. Ciri-ciri dari *complex sentence* dihubungkan oleh *subordinate conjunction*. *Subordinate conjunction* yaitu : *before, after, when, while, whenever, wherever, in order to, although, even if, eventhough, dan as if*.

Contoh: *Before I came to my friend’s house to dinner, I went to florist to buy a beautiful flower.*

4. *Compound Complex Sentence*

Compound complex sentence merupakan kalimat majemuk yang dibuat sedikitnya dua klausa *independent* dan satu atau lebih klausa *dependent*. *Compound complex* merupakan gabungan antara *compound sentence* dan *complex sentence*. Sehingga dalam satu kalimat dapat terdapat lebih dari satu klausa *independent* maupun klausa *dependent*.

Contoh: *you can use my notebook or my phone and whatever in this room, but don't use the note book or else out of my room because it's not min*

2.2. Semantik

Semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu *sema* yang berupa nomina berarti tanda atau lambang dan *samaino* yang memiliki arti menandai atau melambangkan. Lyons (1997:1) berpendapat bahwa “*Semantic is generally defined as the study of meaning and this the definition which we shall initially adopt*”. Sedangkan Adrian Akmijan (1995:213) berpendapat bahwa “*semantics is generally considered to be the study of meaning (and related notion) in languages, whereas in the field of logic, semantic is generally considered to be the study of linguistic reference or denotation and truth conditions in language is study of human language.*”

Sedangkan menurut Palmer (1981:1) berpendapat bahwa “*Semantics is the technical term used to refer to the study of meaning, and since meaning is part of language, semantics is a linguistic.*”

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna atau kalimat dari beberapa bahasa yang menjadi objek.pada kasus ini semantik dapat digunakan untuk menemukan makna yang terdapat pada tagline atau slogan melalui bahasa iklan.

2.2.1. Makna

Menurut Djadjasudarma (1993:13) berpendapat bahwa “makna merupakan pertautan yang ada antara satuan bahasa, dapat dihubungkan dengan gramatikal, sedangkan arti adalah pengertian satuan kata sebagai unsur yang dihubungkan.” sedangkan menurut Lyons (1983:136) berpendapat bahwa “*meaning is ideas or concept, which can be transferred from the mind of hearer by embodying them as it were, in the forms of one language or another*”. berdasarkan Lyons berpendapat bahwa makna adalah sebuah konsep atau gagasan yang dapat di pindahkan dari pembicara ke pikiran pendengar, dengan menerapkan bentuk bahasa lainnya. makna merupakan pengaruh bahasa atau sebuah persepsi manusia yang sangat mempengaruhi terhadap pemikiran manusia atau suatu kelompok manusia.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa makna sebagai penghubung terhadap dunia luar dan makna juga dapat mempengaruhi manusia aatau sekelompok manusia .

2.2.2. Relasi Makna

Relasi makna adalah hubungan kebermaknaan antara sebuah kata atau satuan bahasa lainnya dengan kata atau satuan bahasa lainnya. Karsinem (2008:297) berpendapat bahwa “relasi makna merupakan hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa yang

lainnya.” sedangkan Chaer (1989:82) berpendapat bahwa “relasi makna meruakan hubungan kemaknaan atau relasi semantik antar sebuah kata atau satuan bahasa yang lainnya lagi.”

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa relasi makna adalah hubungan makna satu dengan makna lainnya yang memiliki keterkaitan secara konsituen. maka dari itu relasi makna meliputi:

A. Sinonim

Kata Sinonim berasal dari bahasa Yunani yaitu *onoma* yang berarti “nama” dan *syn* yang berarti “dan”. secara harfiah kata sinonim memiliki arti nama lain untuk kata benda atau hal yang sama.

Verhaar (1978) berpendapat bahwa, “sinonim sebagai ungkapan berupa frasa atau kalimat yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain.” Sedangkan Zgusta (1971:89) berpendapat bahwa “*synonym: they are words which have different forms but identical meaning*”

contoh: bunga dan kembang

Berdasarkan contoh diatas kata bunga bersinonim dengan kata kembang. Dalam sinonim kedua makna kata tidak pernah memiliki makna yang sama persis, mutlak atau simetris.

B. Antonim

Kata Antonim berasal dari bahasa Yunani yaitu *onoma* yaitu “nama” dan *anti* yaitu “melawan”. Maka, secara harfiah kata antonim memiliki arti nama lain untuk benda yang lain atau lawan kata dari kata sebelumnya.

Menurut Verhaar (1981:33) berpendapat bahwa “antonim adalah ungkapan biasanya kata tetapi dapat juga berupa frasa atau kalimat” antonim dapat dikatakan adalah sebuah kata kata yang memiliki arti yang berlawanan.

contoh : Walk ——— Run

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antonim merupakan pasangan kata yang memiliki arti yang bertolak belakang. Secara makna leksikal, kata *walk* memiliki arti jalan. Sedangkan kata *run* memiliki arti lari. Jadi dapat disimpulkan, bahwa antonim merupakan sebuah kata-kata yang memiliki arti berlawanan.

C. Meronim

Meronim merupakan membahas sesuatu bagian yang lain tetapi bukan termasuk kedalam hiponim atau hipernim. Rahyono (2010) berpendapat bahwa “meronim merupakan hubungan hierarkis yang merupakan bagian keseleluruhan” selain itu Kushartanti dkk (2007) berpendapat bahwa

“meronimi adalah relasi makna yang memiliki kemiripan dengan hiponimi karena relasinya bersifat hierarkis, namun tidak menyiratkan pelibatan searah, tetapi merupakan relasi makna bagian keseluruhan”

Contoh : *A Hand has a fingers, fingers is part of a hand*

A Car has wheels, wheels is part of a car

D. Hiponim

Kata Hiponim berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *onoma* “nama” dan *hypo* “di bawah”. Maka secara harfiah hiponim memiliki arti bermakna nama yang termasuk dibawah nama lain.

Menurut Verhaar (1978:137) berpendapat bahwa “hiponim adalah ungkapan biasanya berupa kata, tetapi kiranya dapat berupa frasa atau kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna suatu ungkapan lain.” sedangkan Saeed (1983:131) berpendapat bahwa “*hyponymy is relation of inclusions*” hiponim adalah hubungan dari pencantuman

Contoh: *You* dan *Her*

Berdasarkan contoh di atas, merupakan contoh kasus hiponim pronominal. Seperti yang kita ketahui bahwa kata *you* merupakan pronominal orang ke 2 sedangkan kata *Her* sebagai pronominal orang ke 3.

2.2.3. Prominensi

Prominensi adalah ciri struktur wacana yang membuat suatu bagian menjadi lebih penting, prominensi atau lebih menonjol dari bagian lainnya. peranti struktur prominensi ini ada banyak dan bermacam macam.

Dalam suatu bahasa ada banyak peranti yang menandai prominensi Callow (1974:49-69) membagi prominensi menjadi tiga jenis yaitu:

A. Prominensi Tematik

Prominensi Tematik adalah prominensi yang berhubungan dengan informasi prominen. Karena peran informasi ini terhadap perkembangan tuturan atau argumen teks. prominensi ini memiliki medan yang paling besar. Prominensi tematik ini mengatakan kepada pendengarnya “inilah yang sedang saya bicarakan”

Contoh; *In the morning, I go to the campus.*

B. Prominensi Fokus

Prominensi Fokus adalah prominensi yang menitik beratkan satu kejadian tematik. Fokus mengatakan kepada para pendengarnya “ini penting dengarkan!”. Fokus bertindak sebagai lampu sorot, dan memilih bagian tertentu. Misalnya klimaks tuturan. Fokus menandakan suatu partisipan sebagai

yang lebih penting dari partisipan lainnya pada titik tertentu dalam tuturan itu.

Contoh: *my mom is standing in front of the door*

C. Prominensi Penekanan

Prominensi penekanan ialah sejenis prominensi yang lebih erat hubungannya dengan situasi komunikasi, yaitu melibatkan hubungan pembicara dan pendengar. Penekanan juga berhubungan dengan emosi dan harapan (Callow 1974:63). Penekanan juga membuat unsur informasi menjadi prominen dan pencerita menganggap informasi itu akan mengejutkan pendengarnya atau memperingatkan pendengarnya bahwa emosi pembicara sangat terlibat.

Contoh: *from this moment, everything will be alright.*